BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan wanita. Proses persalinan memiliki arti yang berbeda disetiap wanita, dengan belum adanya pengalaman akan memunculkan kecemasan dan ketakutan yang berlebih selama proses persalinan. Keadaan ini sering terjadi pada wanita yang pertama kali melahirkan (Wijaya dkk, 2018).

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan ataupun tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Sulistyowati & Nugraheny, 2017).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu atau *(Maternal mortalitu rate)* merupakan jumlah kematian ibu pada saat proses masa kehamilan, persalinan dan pasca persalinan yang digunakan sebagai indikator derajat kesehatan perempuan. Pada saat ini salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Menurut data survey dari Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tercatat Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002 – 2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Namun pada tahun 2012 – 2015 mengalami penurunan menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan kasus jumlah kematian pada ibu di Indonesia pada tahun 2019 terdapat sebanyak 4.221 kasus. Nyeri

persalinan yang tidak teratasi merupakan salah satu penyebab terjadinya partus lama dan kematian janin. (Kemenkes RI, 2019)

Semua wanita berharap saat persalinan bebas dari rasa nyeri, akan tetapi rasa nyeri saat proses persalinan dibutuhkan untuk kelahiran bayi, karena rasa nyeri disebabkan kontraksi rahim akibat peningkatan oksitosin. kontraksi uterus merupakan power/ kekuatan yang mendorong janin dalam kandungan turun dan dilatasi serviks sehingga berpengaruh terhadap kelahiran bayi (Lally, Murtagh, Macphail, & Thomson, 2008).

Nyeri persalinan merupakan sensasi yang tidak menyenangkan yang diakibatkna oleh stimulasi saraf sensorik. Pada nyeri persalinan rasa nyeri sendiri bersifat personal itu disebabkan karena setiap orang dapat mempersepsikan rasa nyeri yang berbeda walaupun dengan stimulus yang sama dan bergantung terhadap ambanh nyeri yang dimiliki oleh seseorang tersebut (Hilda Sulistia Alam, 2020).

Nyeri persalinan sendiri nyatanya mampu menyebabkan stress bagi para wanita, yang berakibat pada pelepasan hormon berlebih yakni katekolamin serta stereoid. Kedua hormon ini dapat mengakibatkan ketegangan otot polos serta vasokonstriksi pembuluh darah, yang nantinya berujung pada penurunan aliran darah dari ibu ke janin (Apriani dkk., 2022:42). Tak hanya itu, sekresi hormon yang berlebih juga dapat menyebabkan permasalahan sirkulasi uteroplasenta dan berakibat pada hipoksia janin. Akhirnya, nyeri persalinan inilah yang menyebabkan lamanya proses persalinan.

Setiap individu mempunyai perbedaan persepsi nyeri saat persalinan antara lain disebabkan perbedaan dalam respon mempersepsikan nyeri yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti takut dan cemas dalam menghadapi persalinan, perhatian

yang hanya terfokus pada nyeri, kepribadian dan kelelahan (Anggraeni Ike dan Nurrachmawati Annisa, 2012).

Ketidak tahuan ibu primipara tentang kemampuan mereka untuk mengatasi nyeri pada persalinan, mempengaruhi persepsi nyeri pasalnya ibu primipara biasanya megsugestikan bahwa nyeri kelahiran pertama adalah nyeri yang paling menyakitkan. Hal ini juga dapat terjadi pada ibu multipara. Meskipun mereka sudah memiliki pengalaman persalinan sebelumnya, pengalaman ini justru malah meningkatkan kecemasan dan rasa takut bagi ibu multipara.

Pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap persepsi nyeri mampu menjadi hal yang dapat mengurangi rasa takut dan nyeri dalam persalinan. Hal ini menjadi lebih efektif apabila tenaga Kesehatan mampu berkomunikasi secara verbal dengan ibu, namun pada kenyataannya masih banyak ibu yang terkendala dalam komunikasi secara verbal dengan tenaga Kesehatan karena berbagai macam faktor biasanya kendala berasal dari Bahasa, ibu yang tidak ingin berbicara karena menahan rasa sakitnya, atau ibu yang mengalami tuna wicara. Faktor ini dapat menjadi menurunnya kualitas perawatan.

Pada poses kelahiran ibu biasanya cenderung mengalami rasa takut, khawatir dan rasa nyeri yang hebat. Untuk itu tenaga Kesehatan perlu mengetahui seberapa besar sakit yang dirasakan. Namun kenyataannya, masih banyak ibu yang tidak ingin diganggu atau ditanyai dalam proses persalinan. Hal ini menjadi hambatan bagi para tenaga Kesehatan yang membantu dalam proses persalinan.

Oleh sebab itu, tenaga Kesehatan membutuhkan alat pengukur nyeri sebagai salah satu pembantu dalam proses pengukuran nyeri. Namun ada beberapa pertanyaan yang harus diberikan oleh tenaga Kesehatan kepada para ibu bersalin.

Tentunya hal ini dapat menjadi penghambat karena terkadang peringkat yang diberikan oleh subjek dapat bervariasi, atau bisa juga penghambat muncul dari ibu yang tidak bisa ditanya, kendala dari Bahasa bahkan karena ibu yang mengalami tuna wicara.

Dengan demikian peneliti tertarik mengambil penelitian dengan Judul nyeri persalinan kala I pada ibu primipara dan multipara karena pada saat ini masih banyak ibu bersalin yang kurang efektif berinteraksi dengan bidan atau tenaga Kesehatan yang membantu dalam proses persalinan. Hal ini juga dapat membantu bidan atau tenaga Kesehatan lainnya untuk meningkatkan perawatan dan mengurangi interupsi yang mungkin mengganggu dalam proses persalinan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran nyeri persalinan Kala I pada ibu primipara dan multipara?"

1.3 Tujuan

1) Menggambarkan nyeri persalinan kala I pada ibu primipara dan multipara
2) Mengidentifikasi perbedaan nyeri persalinan Kala I pada ibu primipara dan multipara

1.4 Manfaat

1.4.1 Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan dan sebagai refrensi bagi mahasiswa.

1.4.2 Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam peningkatan kualitas untuk mempersiapkan pelayanan ibu mengahadapi proses persalinan yang nyaman.

1.4.3 Peneliti

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan bagi peneliti